

**KOMBINASI SIRIH HIJAU DENGAN MOTIF
TRUNTUM PADA BATIK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Annisa

NIM 1511862022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**KOMBINASI SIRIH HIJAU DENGAN MOTIF
TRUNTUM PADA BATIK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Annisa


NIM 1511862022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :


KOMBINASI SIRIH HIJAU DENGAN MOTIF *TRUNTUM* PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Annisa, NIM 1511862022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota




Dr. Noor Sudiyati, M.Sn
NIP 19621114 199102 2 001

Pembimbing II/ Anggota



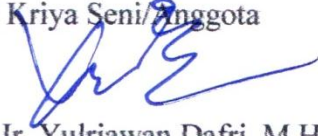
Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum
NIP 19730422 199903 1 005

Cognate/ Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.A.
NIP 197704 18 200501 2 001

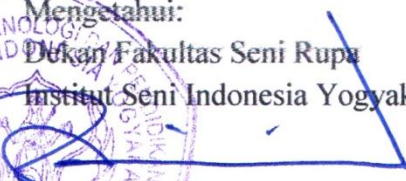
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des
NIP 195908021988032002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan

dan motivasi baik fisik maupun materi

Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada saya

Teman-teman yang turut memberi dukungan dan seluruh pihak yang telah

membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

MOTTO

“Manjadha Wajadha”

“0,1% termasuk kemungkinan yang dapat menjadi kenyataan”

“The very important thing you should have is patience” by Jack ma

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Annisa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Kombinasi Sirih Hijau Dengan Motif *Truntum* pada Batik Kain Panjang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual. Karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis memberi ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn, Dosen Pembimbing I
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Dosen Pembimbing II
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A selaku *cognate*/Dosen Penguji
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum. selaku Dosen Wali

8. Seluruh Staff Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Seluruh Staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluargaku yang telah memberi semangat dan dukungan. Kepada orangtuaku Bapak Warsito dan Ibu Suwarni serta adikku Badrus Zaman
11. Teman-teman seperjuangan Tari, Winda, Resti, Indri, Debby, Yuli, Hesti, mbak Dyah, serta teman-teman kriya angkatan 2015.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya	27

D. Proses Perwujudan	35
1. Bahan dan Alat	35
2. Teknik Pengerjaan	40
3. Tahap Pewujudan.....	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	48
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	53
B. Tinjauan Khusus.....	55
BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMAN	82
LAMPIRAN	83
A. Foto Poster Pemeran.....	83
B. Foto Situasi Pameran.....	84
C. Katalog	86
D. Foto Poster <i>Fashion Show</i>	88
E. Foto <i>Fashion Show</i>	89
F. Biodata	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Sirih Hijau.....	8
Tabel 2. Alat Utama Proses Batik.....	35
Tabel 3. Bahan Utama Proses Batik.....	38
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	48
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	48
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	49
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	49
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5	50
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 6	50
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 7	51
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 8	51
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Upacara <i>Balangan Gantal</i>	1
Gambar 2. Tanaman Sirih Hijau	7
Gambar 3. Penanaman Sirih pada media pot	9
Gambar 4. Daun Sirih Hijau	10
Gambar 5. <i>Sesajen</i> menggunakan Sirih Hijau.....	11
Gambar 6. Motif <i>Truntum</i>	12
Gambar 7. Daun Sirih Hijau berbentuk hati.....	17
Gambar 8. Daun Sirih muda pada pucuk batang.....	18
Gambar 9. Daun Sirih Hijau yang tidak utuh.....	18
Gambar 10. Batang yang merambat pada pohon lain	19
Gambar 11. Batang yang merambat pada tembok	19
Gambar 12. Detail tekstur pada batang Sirih Hijau	20
Gambar 13. Buah Sirih Hijau.....	20
Gambar 14. Motif <i>Truntum</i>	21
Gambar 15. Kain panjang motif <i>Truntum</i>	21
Gambar 16. Motif <i>Truntum</i> di salah satu UKM Bayat.....	21
Gambar 17. Busana <i>Art Fashion</i> berjudul Sekapur Sirih karya penulis	22
Gambar 18. Kain panjang bermotif Sirih di UKM Sri Endah Bayat	22
Gambar 19. Kebaya modern berjudul Runduk Batang	23
Gambar 20. Kain panjang di Batik Plentong	23
Gambar 21. Sketsa alternatif 1	27

Gambar 22. Sketsa alternatif 2	28
Gambar 23. Sketsa alternatif 3	28
Gambar 24. Sketsa alternatif 4	28
Gambar 25. Sketsa alternatif 5	29
Gambar 26. Sketsa alternatif 6	29
Gambar 27. Sketsa alternatif 7	29
Gambar 28. Sketsa alternatif 8	30
Gambar 29. Sketsa alternatif 9	30
Gambar 30. Sketsa alternatif 10	30
Gambar 31. Sketsa alternatif 11	31
Gambar 32. Sketsa alternatif 12	31
Gambar 33. Sketsa terpilih 1	31
Gambar 34. Sketsa terpilih 2	32
Gambar 35. Sketsa terpilih 3	32
Gambar 36. Sketsa terpilih 4	33
Gambar 37. Sketsa terpilih 5	33
Gambar 38. Sketsa terpilih 6	34
Gambar 39. Sketsa terpilih 7	34
Gambar 40. Sketsa terpilih 8	35
Gambar 41. Membuat sketsa	41
Gambar 42. Merendam kain	42
Gambar 43. Menjiplak pola	42

Gambar 44. Membatik <i>klowongan</i>	43
Gambar 45. Membatik <i>isen-isen</i> dan hasilnya	43
Gambar 46. Mewarna pertama	44
Gambar 47. <i>Pelorodan</i> pertama	45
Gambar 48. Hasil <i>pelorodan</i> pertama	45
Gambar 49. <i>Merining</i> dan <i>mbironi</i>	45
Gambar 50. Hasil proses <i>rining</i> dan <i>mbironi</i>	46
Gambar 51. Mewarna kedua dan hasilnya	46
Gambar 52. <i>Pelorodan</i> kedua	47
Gambar 53. Hasil <i>Pelorodan</i> kedua	47
Gambar 54. Gambar karya 1	55
Gambar 55. Gambar karya 2	58
Gambar 56. Gambar karya 3	61
Gambar 57. Gambar karya 4	64
Gambar 58. Gambar karya 5	67
Gambar 59. Gambar karya 6	70
Gambar 60. Gambar karya 7	73
Gambar 61. Gambar karya 8	76

INTISARI

Sirih Hijau merupakan salah satu flora Indonesia yang akrab dalam kehidupan sehari-hari dan banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan sering digunakannya Sirih baik untuk obat, dikonsumsi, maupun sebagai pelengkap upacara kebudayaan maupun adat istiadat tertentu. Peran Sirih Hijau yang begitu besar inilah yang melatarbelakangi diangkatnya Sirih Hijau sebagai sumber ide dalam berkarya seni. Sirih Hijau dikombinasikan dengan motif *Truntum* yang memiliki bentuk relatif kecil sangat cocok dijadikan sebagai motif pendukung. Tujuan pembuatan tugas akhir ini yaitu menciptakan karya seni batik kain panjang dengan sumber ide Sirih Hijau kombinasi motif *Truntum* yang memiliki nilai estetis.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan menggunakan metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik tulis dua kali *lorod*, dengan proses pewarnaan tutup celup. Setiap karya mengalami proses *lorod* dua kali dengan menggunakan obat warna Naphthol dan Indigosol. Adapun beberapa teknik batik dalam proses pembuatan yaitu *nyanting*, *nemboki*, *mbironi*, *riningan*, dan *nglorod*.

Karya yang diciptakan pada Tugas Akhir ini berjumlah 8 kain panjang berukuran 250cm x 105cm dengan media kain primissima. Karya yang dihasilkan dapat digunakan sebagai atasan maupun bahawan bagi pria maupun wanita. Warna yang dihasilkan didominasi warna biru, merah, hijau, ungu dan coklat. Selain dari segi visualnya, setiap karya yang dihasilkan juga memuat unsur estetika yaitu bobot atau isi berupa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kata Kunci: Sirih Hijau, Motif *Truntum*, Batik Tulis, Kain Panjang

ABSTRACT

Green Betel is one of Indonesians flora that familiar in daily activities and many used for Indonesian people. That indicate by how often Green Betel used for medicines, consume, or cultural ceremony complementary and other certain custom. The major role of Green Betel make it to be the source ideas for artwork. Green Betel combine with tuntrum design that have small relative shape is very compatible for support motive. The purpose of Final Task is to make long batik artwork with source from Green Betel Combined Design that have aesthetic value.

This Creating Final Task use aesthetic and ergonomic approach. The Creating Methods use three phase six step by SP Gustami. Realization technique use Twice Lorod Write Batik Technique, with Close-Dip Colouring Process. Every artworks have been lorod process twice with Naphthol and Indigosol colour. There some batik techniques in making process are nyanting, nemboki, mbironi, riningan, and nglorod.

There are 8 long fabric sized 250cm x 105cm with primissima fabric that create in this Final Task. Artwork that product will use as top or bottom for mens or womens. Colours that produced have dominate by blue, red, green, purple, and brown. Besides from that visual points, every artworks that produced also contain by aesthetic factor, there is content in the form of message that the writer want to delivers.

Keywords: Green Betel, Truntum design, Batik Tulis, Kain Panjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang mendapatkan julukan zamrud khatulistiwa. Julukan zamrud khatulistiwa ini didapatkan karena jika dilihat dari angkasa, gugusan kepulauan Indonesia sangat hijau seperti batu zamrud. Hal ini disebabkan karena letak Indonesia yang berada tepat di bawah garis khatulistiwa, sehingga mendapatkan cahaya yang cukup untuk mendukung keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna. Ada begitu banyak flora dan fauna yang dimiliki Indonesia dan tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Salah satu flora yang dimiliki dan sering dijumpai di Indonesia yaitu Sirih. Sirih merupakan salah satu flora yang akrab dalam kehidupan sehari-hari dan banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan sering digunakannya Sirih baik untuk dikonsumsi maupun sebagai pelengkap upacara kebudayaan maupun adat istiadat tertentu. “Sirih dipakai dalam upacara menyambut tamu, upacara meminang, upacara pernikahan tradisional dan berbagai upacara adat yang lain” (Madura, 2006: 22).



Gb.1. Upacara Balangan *Gantal* atau *Suruh*
(Sumber: <https://budayajawa.id/prosesi-adat-balangan-gantal-Sirih-pernikahan-adat-wonosobo/> diakses pada 23 April 2019 pukul 20:00)

Pada upacara pernikahan adat Jawa, Sirih menjadi komponen yang sangat penting dalam berbagai rangkaian acaranya. Salah satu rangkaian acara yang menggunakan Sirih yaitu lempar Sirih atau *balangan gantal/suruh*. *Balangan gantal* merupakan upacara ketika kedua mempelai saling melemparkan gantal yang terdiri dari buah pinang, kapur, gambir, dan tembakau yang dibungkus dengan daun Sirih. Selain itu, Sirih juga dipakai sebagai pelengkap sesajen

yang diletakkan di sudut ketika calon mempelai sedang menjalani prosesi *siraman*. Di tempat tinggal penulis yaitu Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, Sirih digunakan untuk sesajen ketika ada peringatan orang meninggal. Sesajen tersebut diletakkan di tengah-tengah ruangan pada saat pemanjatan doa bersama untuk almarhum atau biasa disebut *dalilan* atau *tahlilan*.

Selain digunakan untuk keperluan adat istiadat, Sirih juga dikonsumsi dan merupakan tanaman obat yang telah diketahui secara luas manfaatnya. Zaman dahulu Sirih biasanya dikonsumsi oleh para orangtua untuk bahan *nginang* atau *nyirih*. *Nginang* merupakan kegiatan mengunyah daun Sirih bersama dengan tembakau, kapur, gambir, dan buah pinang dengan tujuan memperkuat gigi. Seiring berjalannya waktu, penelitian mengenai khasiat dan manfaat Sirih terus berkembang. Tidak hanya sebagai obat tradisional, Sirih digunakan sebagai salah satu bahan pada produk modern seperti pasta gigi maupun pembalut wanita.

Mengingat pentingnya peranan Sirih dalam berbagai adat istiadat dengan segudang manfaat inilah sehingga Sirih dirasa layak untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan karya. Selain itu, Indonesia yang mendapat julukan zamrud khatulistiwa tentunya harus melestarikan flora dan faunanya tidak terkecuali Sirih.

Indonesia memiliki beberapa jenis Sirih, antara lain Sirih Hijau, Sirih merah, Sirih kuning, Sirih gading, dan lain-lain. Salah satu Sirih yang sering dijumpai dan dekat dengan lingkungan penulis yaitu Sirih Hijau. Sirih Hijau juga digunakan penulis sebagai obat ketika *mimisan*. Selain banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional, Sirih Hijau merupakan salah satu jenis Sirih yang paling sering digunakan dalam adat istiadat di desa penulis. Pengalaman inilah yang melatarbelakangi penulis memilih Sirih Hijau untuk dijadikan sumber ide.

Secara visual Sirih Hijau hampir sama dengan Sirih yang lainnya, namun apabila dicermati lebih dalam, Sirih Hijau memiliki perbedaan seperti warna, aroma dan bentuknya. Sirih Hijau memiliki batang beruas, daun tunggal, bulat panjang, warna hijau dan perbungaan bulir. Sirih Hijau memiliki nilai estetis dari bentuk daun yang seperti hati serta memiliki tulang daun terlihat jelas di

belakangnya. Ketika dicermati lebih dekat, daun Sirih Hijau terlihat mengkilat dan menyejukkan mata dengan warna hijau yang indah. Selain itu batang Sirih yang tumbuh tidak beraturan juga memiliki nilai estetis tersendiri di mata penulis. Nilai estetis dari bentuk Sirih Hijau inilah yang menjadi fokus penulis sebagai konsep dasar dalam penciptaan Tugas Akhir yang diwujudkan dalam karya batik kain panjang.

Karya batik kain panjang ini akan dikombinasikan dengan motif *Truntum*. *Truntum* merupakan salah satu motif batik tradisional yang ada di Indonesia. *Truntum* memiliki makna yang berarti bersemi kembali dan semakin lama terasa subur. Motif *Truntum* dipilih sebagai motif pendukung karena memiliki bentuk seperti bunga yang akan serasi dengan tema tumbuhan yang diangkat. *Truntum* dapat menjadi motif pendukung karena bentuknya yang kecil-kecil sehingga tidak mendominasi motif utamanya.

Media kain panjang dipilih karena ketertarikan penulis ketika melihat *fashion show* menggunakan kain panjang yang dililitkan sesuai dengan keinginan desainer. Kain panjang juga dirasa multifungsi karena dapat dipakai oleh pria dan wanita sebagai atasan maupun bawahan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep visual Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum* pada karya batik kain panjang?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya batik dengan tema Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum* pada kain panjang?

C. Tujuan Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan:
 - a. Memahami konsep visual Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum* pada karya batik kain panjang.
 - b. Mengetahui proses dan hasil perwujudan karya batik dengan tema Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum* pada kain panjang.

2. Manfaat Penciptaan:
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berproses karya seni bagi mahasiswa generasi mendatang.
 - b. Mengetahui dan memberi pengetahuan tentang Sirih terutama Sirih Hijau
 - c. Menciptakan karya batik tulis kain panjang dengan tema Sirih Hijau yang dikombinasikan dengan motif *Truntum*

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Pandangan ini merupakan pengertian estetika secara sempit. Estetika berasal dari bahasa Yunani “*aisthetika*” yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karenanya, estetika dapat diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*). Menurut A.A.M. Djelantik estetika merupakan salah satu di antara cabang falsafah tentang keindahan, nilai indah dan rasa indah. Keindahan meliputi alam dan buatan manusia.

Pada karya tugas akhir ini penulis berusaha memvisualisasikan Sirih Hijau yang berfokus pada bentuknya dengan dikombinasikan dengan motif *Truntum*. Oleh karena itu, pendekatan estetika sangat diperlukan dalam pembuatan karya ini guna memberikan nilai lebih pada hasil karyanya.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan pendekatan dari segi kenyamanan suatu karya. Pendekatan ergonomi dipilih karena karya yang dihasilkan nantinya ditujukan untuk dapat dipakai baik oleh pria maupun wanita sebagai atasan maupun bawahan, sehingga segi kenyamanan juga perlu diperhatikan.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan sebuah cara atau sejumlah langkah yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya. Metode Penciptaan yang akan digunakan penulis yaitu berdasarkan teori SP Gustami yang membaginya menjadi 3 tahap 6 langkah penciptaan sebagai berikut.

a. Eksplorasi yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007: 239).

1) Pengumpulan Data

Pada penciptaan ini, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan objek secara langsung. Penulis mencari informasi mengenai tema dan konsep dengan cara membaca buku, internet, skripsi, penelitian dan jurnal. Pengamatan tumbuhan Sirih Hijau dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang lebih jelas dan detail mengenai bentuk, warna dan teksturnya. Selain berupa data informasi, dokumentasi tumbuhan Sirih Hijau juga dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambar-gambar yang mendukung proses penciptaan karya.

2) Penggalan Landasan Teori

Ketika menciptakan sebuah karya seni, teori dibutuhkan untuk mengolah data dan menentukan data acuan sebagai landasan dalam berkarya. Penciptaan ini menggunakan teori estetika, dan teori ergonomi.

b. Perancangan

1) Perancangan Awal

Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi hasil analisis. Membuat sketsa-sketsa motif dalam kertas HVS sesuai dengan data yang sudah didapatkan dan dianalisis.

2) Visualisasi gagasan dari rancangan

Menentukan sketsa terpilih yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah desain untuk kain panjang. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan yang dipilih.

c. Perwujudan

1) Perwujudan desain yang sudah dipilih menjadi karya batik kain panjang dari persiapan alat bahan, proses hingga karya jadi.

2) Penilaian atau evaluasi

Penilaian dan evaluasi hasil karya dilakukan dengan adanya tinjauan karya. Tinjauan karya pada laporan penciptaan ini digunakan untuk melihat hasil keseluruhan karya dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.